



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

# **IDENTIFIKASI POTENSI LOKAL PADA KAWASAN PERI-URBAN IBU KOTA NEGARA**

**POLICY BRIEF**

**2024**

## POLICY BRIEF

# IDENTIFIKASI POTENSI LOKAL PADA KAWASAN PERI-URBAN IBU KOTA NEGARA

Policy Brief ini ditulis oleh:

- Marinda Asih Ramadhaniah
- Aryono Dharma Putra
- Dewi Candra Mandayani
- Sulaiman

- Rabihatun Wahidah
- Enok Sahadah
- Suharsono
- Indra Wahyu Andika



# PENDAHULUAN

## PEMINDAHAN IKN



LANGKAH BESAR UNTUK MENCIPTAKAN  
PUSAT PEMERINTAHAN YANG INKLUSIF  
DAN BERKELANJUTAN

# PERI-URBAN

MEMILIKI PERAN STRATEGIS YANG TIDAK KALAH PENTING

Sebagai jembatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, kawasan peri-urban akan mendukung logistik, sumber daya manusia, dan aktivitas ekonomi IKN, sekaligus menjadi motor penggerak ekonomi lokal, menjaga keseimbangan ekologi, dan mencerminkan identitas budaya Indonesia

Tantangan besar muncul: potensi luar biasa kawasan ini bisa terabaikan jika tidak dikelola dengan baik. Tanpa perencanaan berbasis data, kawasan ini bisa menjadi beban, bukan penopang, bagi IKN. Alih fungsi lahan, urbanisasi tak terkendali, dan ketimpangan sosial-ekonomi dapat merusak keseimbangan.

Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal—seperti agrikultur, pariwisata, industri kreatif, dan UMKM—kawasan peri-urban dapat menjadi model pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, delineasi yang tidak jelas dan kurangnya perencanaan yang terintegrasi menghambat upaya tersebut.

Policy brief ini bertujuan memberikan dasar kebijakan untuk menciptakan kawasan peri-urban yang mendukung IKN, bukan hanya dalam hal infrastruktur, tetapi juga dalam membangun masa depan yang lebih baik dan sejahtera bagi masyarakat.

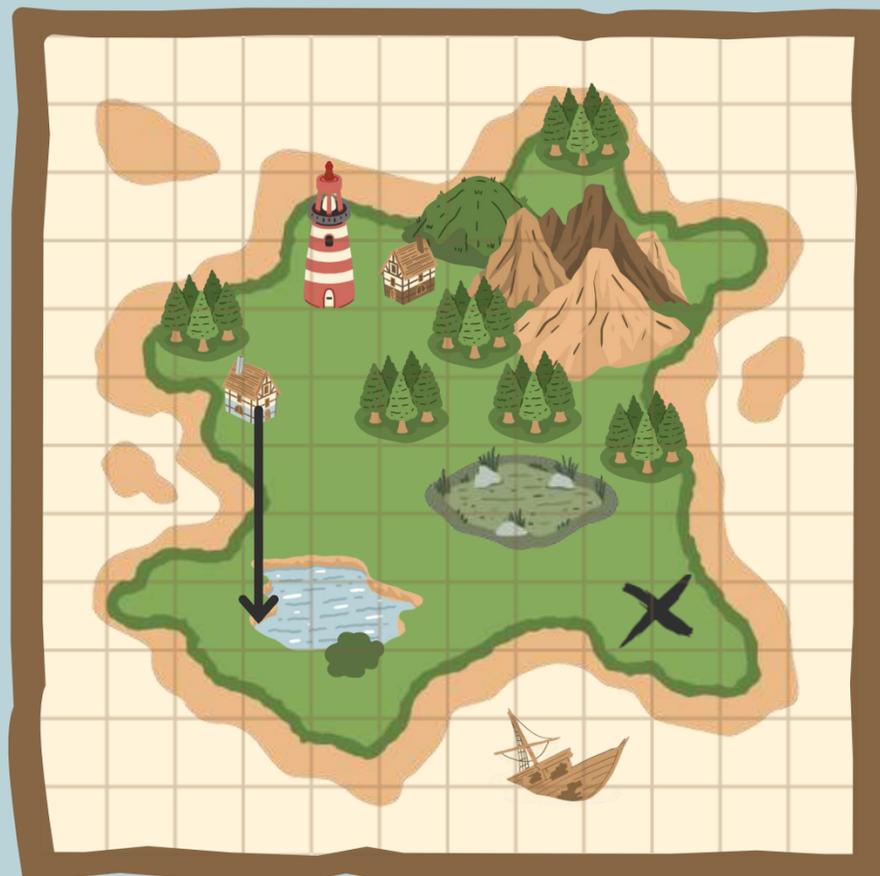
# DESKRIPSI MASALAH



***PERTANYAAN KRITISNYA: APAKAH KAWASAN PERI-URBAN AKAN DIBIARKAN BERKEMBANG TANPA ARAH YANG JELAS, ATAU JUSTRU DIKELOLA SEBAGAI MODEL PEMBANGUNAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN YANG HARMONIS ANTARA MANUSIA, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN?***

# ALTERNATIF SOLUSI

## 1 Menentukan 4 Zona Peri-Urban sebagai Pilar Pengembangan:



**Zona 1 – Jantung Peri-Urban:** Wilayah yang berbatasan langsung dengan IKN. Fokus pada pembangunan infrastruktur yang menghubungkan IKN, pusat logistik, dan bisnis berbasis teknologi. Kawasan ini terdiri dari beberapa desa/kelurahan antara lain adalah Kelurahan Riko dan Maridan di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kelurahan Jonggon Jaya, Sungai Payang di Kabupaten Kutai Kartanegara.

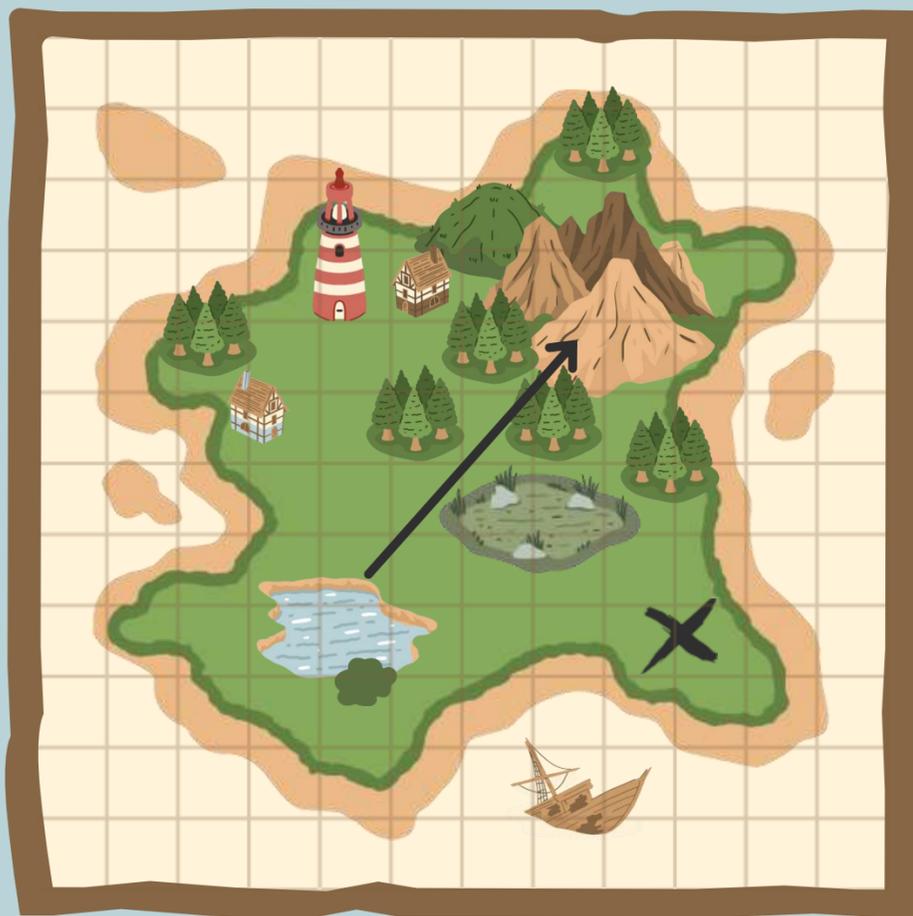
**Zona 2 – Pusat Peri-Urban Eksisting:** Kawasan seperti Balikpapan dan Samarinda yang sudah berkembang pesat menjadi kota penyangga utama IKN. Fokus di sini adalah mengintegrasikan kedua kota dengan IKN melalui konektivitas transportasi dan digital, serta memperkuat sektor ekonomi yang sudah ada, seperti industri dan UMKM.

**Zona 3 – Pesisir yang Menjanjikan:** Kawasan pesisir yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata, perikanan, dan kelautan. Dengan infrastruktur yang tepat, kawasan ini bisa menjadi pintu gerbang wisata dan distribusi produk perikanan yang menguntungkan, selain sebagai penghubung perdagangan antar wilayah. Wilayah-wilayah yang masuk ke dalam klasifikasi ini berkembang seturut struktur jalan yang menghubungkan wilayah urban Kota Balikpapan hingga ke wilayah Muara Jawa dan melewati beberapa pusat kegiatan seperti Teluk Sanipah dan Samboja Kuala.

**Zona 4 – Penghubung Antar Wilayah:** Kawasan ini menghubungkan berbagai kabupaten dan kota di Kalimantan Timur. Tugas utamanya adalah menciptakan jalur logistik yang efisien, dan memperkuat hubungan ekonomi antar wilayah. Pengembangan infrastruktur jalan, transportasi darat dan laut yang menghubungkan daerah-daerah ini ke IKN akan mendukung distribusi barang dan mobilitas penduduk.

# ALTERNATIF SOLUSI

## 2 Memanfaatkan Potensi Lokal yang Beragam



Beberapa potensi utama yang bisa digali adalah:

**Pertanian:** Memanfaatkan lahan pertanian produktif untuk memenuhi kebutuhan pangan IKN dan mendukung ketahanan pangan secara nasional.

**Perkebunan:** Mengembangkan perkebunan kelapa sawit, karet, dan produk lainnya, sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

**Peternakan & Perikanan:** Memperkuat sektor perikanan dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan segar di IKN, serta meningkatkan ekspor produk lokal.

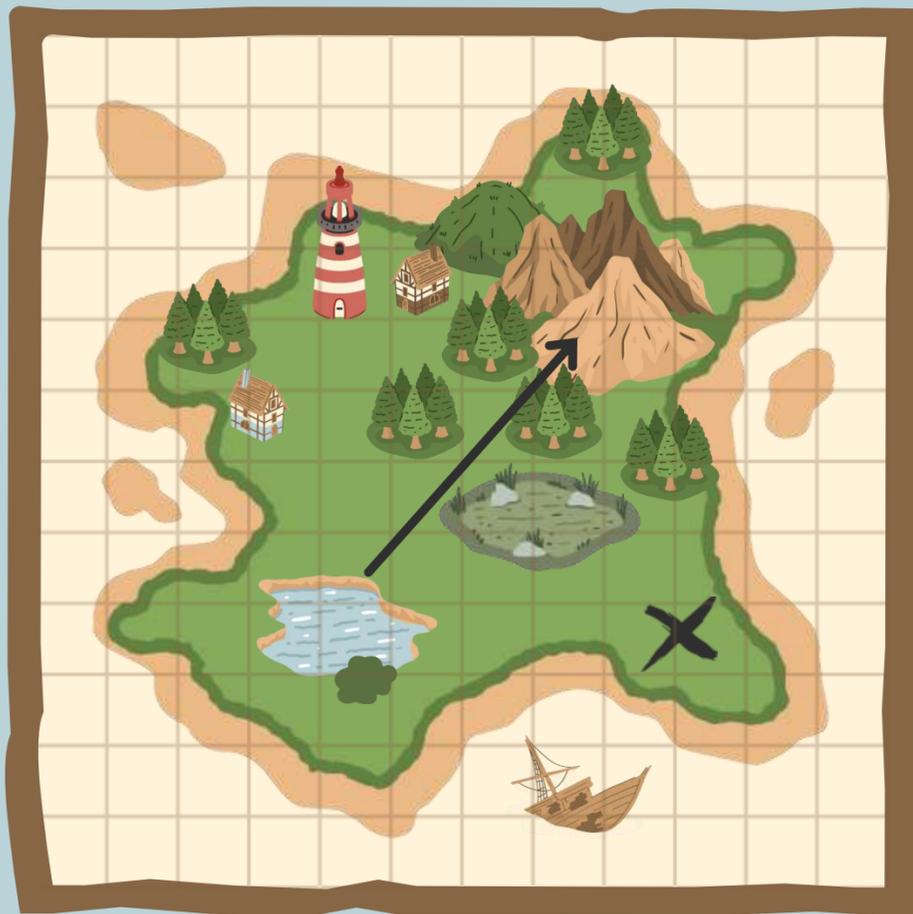
**Industri Kreatif:** Memanfaatkan potensi kreatif lokal seperti kerajinan tangan, seni, dan desain untuk mendukung pariwisata dan ekonomi digital.

**Pariwisata:** Mengembangkan ekowisata dan wisata budaya berbasis komunitas yang akan menarik wisatawan dan memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat setempat.

**UMKM:** Mengidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi untuk meningkatkan daya saing UMKM, dengan fokus pada produk lokal dan pasar regional.

# ALTERNATIF SOLUSI

## 3 Merumuskan Alternatif Strategi Pengembangan Potensi Lokal:



**Penguatan Infrastruktur Logistik dan Konektivitas:** Fokus pada pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara yang menghubungkan kawasan peri-urban dengan IKN.

**Pemberdayaan UMKM Digital:** Meluncurkan program pelatihan dan fasilitasi akses digital untuk UMKM lokal agar mereka dapat menjangkau pasar lebih luas

**Pembangunan Ekowisata Berkelanjutan:** Membangun infrastruktur pariwisata berbasis alam dan budaya yang melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaannya.

**Pembentukan Klaster Industri Lokal:** Mengembangkan kawasan industri berbasis produk lokal, seperti kelapa sawit, karet, dan hasil hutan non-kayu, untuk meningkatkan daya saing.

**Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan:** Menyediakan program pendidikan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar di setiap sektor.

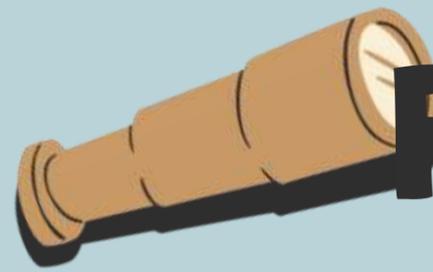
# ALTERNATIF SOLUSI

## 4 Faktor Modal dan Teknologi sebagai Katalisator Pengembangan:



**Faktor Non-Modal:** Pengembangan sumber daya manusia (SDM) lokal harus menjadi fokus utama. Program pelatihan keterampilan teknis dan manajerial untuk masyarakat setempat akan mempercepat adaptasi terhadap perkembangan ekonomi. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan akan menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem yang inklusif.

- **Faktor Modal dan Teknologi:** Akses ke modal dan teknologi yang tepat sangat penting untuk mendorong inovasi. Penyediaan dana pinjaman mikro untuk UMKM, serta kemudahan akses teknologi untuk sektor pertanian, industri, dan pariwisata akan mempercepat proses transformasi kawasan peri-urban menjadi kawasan yang produktif dan berkelanjutan.



# REKOMENDASI KEBIJAKAN



**Mempercepat pembangunan infrastruktur konektivitas dasar dapat ditindaklanjuti sebagai strategi jangka pendek.**

Infrastruktur penghubung yang solid adalah fondasi untuk memastikan kawasan peri-urban berkembang secara terintegrasi dan mendukung IKN. Tanpa infrastruktur yang kuat untuk menghubungkan kawasan peri-urban dengan pusat kota, semua potensi besar yang dimiliki oleh kawasan ini akan terhambat.

Konektivitas bukan hanya soal jalan atau jembatan, tetapi tentang bagaimana kita menghubungkan ekonomi, masyarakat, dan potensi lokal dengan pusat pemerintahan yang sedang dibangun

Kemudian **strategi jangka panjang yakni dengan membangun konektivitas ekonomi dan sosial yang terintegrasi.** Setelah infrastruktur dasar selesai, kita perlu memastikan bahwa kawasan peri-urban memiliki basis ekonomi yang kuat, yang akan menarik investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Rancang dan bangun kawasan ekonomi berbasis industri dan perdagangan yang menghubungkan setiap zona peri-urban dengan IKN.

Buat zona bisnis di Zona 1 (berbatasan langsung dengan IKN) yang memfasilitasi industri berbasis sumber daya lokal dan UMKM, serta kawasan logistik yang efisien untuk mendukung perdagangan antar wilayah. Bangun fasilitas pendidikan, kesehatan, dan budaya yang menghubungkan komunitas-komunitas lokal dengan IKN, agar masyarakat di kawasan peri-urban merasakan langsung manfaat pembangunan.

Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam proses pembangunan dan diberikan akses pada pendidikan serta pelatihan keterampilan yang dibutuhkan.



# DAFTAR PUSTAKA

Bidang ekonomi dan Pembangunan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2023. Laporan Akhir Identifikasi Potensi Lokal Pada Kawasan Peri-Urban Ibu Kota Negara. Samarinda: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.

BPS. (2018). Hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) 2018. Badan Pusat Statistik

# TERIMA KASIH

